

## Efektivitas Ronggeng Pasaman terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan

*Effectiveness of Ronggeng Pasaman To Increasing Knowledge and Attitudes about the First 1000 Days of Life*Annisa Aulia Fitri<sup>1\*</sup>, Nindy Audia Nadira<sup>2</sup>, Novelasari<sup>3</sup>, Erick Zicof<sup>4</sup>, Rapitos Sidiq<sup>5</sup><sup>1</sup>Poltekkes Kemenkes Padang | [annisaauliafitri200101@gmail.com](mailto:annisaauliafitri200101@gmail.com)<sup>2</sup>Poltekkes Kemenkes Padang | [nindy.audia27@gmail.com](mailto:nindy.audia27@gmail.com)<sup>3</sup>Poltekkes Kemenkes Padang | [novella.138@gmail.com](mailto:novella.138@gmail.com)<sup>4</sup>Poltekkes Kemenkes Padang | [erickzicof@gmail.com](mailto:erickzicof@gmail.com)<sup>5</sup>Poltekkes Kemenkes Padang | [rapitossidiq@gmail.com](mailto:rapitossidiq@gmail.com)\*Korespondensi Penulis : [nindy.audia27@gmail.com](mailto:nindy.audia27@gmail.com)

## Abstrak

**Latar belakang:** Prevalensi kasus stunting di Kabupaten Pasaman pada tahun 2022 sebesar 30,2%. Penyebab tingginya angka stunting adalah dikarenakan kurangnya pengetahuan dan rendahnya sikap ibu tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan.**Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas media ronggeng pasaman terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil dan ibu baduta tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam upaya pencegahan stunting.**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian mix method dengan kuantitatif menggunakan quasi experiment dengan desain one-group pretest and posttest dan kualitatif menggunakan studi kasus eksploratif.**Hasil:** Hasil penelitian yaitu dihasilkan media ronggeng pasaman melalui p proses yang menunjukkan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan ronggeng pasaman sebesar 7,22 dan 10,24, sedangkan rata-rata sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi sebesar 54,19 dan 59,97. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat peningkatan bermakna atau efektif pada pengetahuan (p-value=0,0001) dan sikap (p-value = 0,0001).**Kesimpulan:** Kesimpulan penelitian ini adalah Ronggeng Pasaman efektif dalam meningkatkan pengetahuan sikap ibu hamil dan ibu baduta tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam upaya pencegahan stunting. Diharapkan agar kesenian ronggeng pasaman dapat dikembangkan menjadi lebih modern sehingga bisa disalurkan secara luas kepada masyarakat dan dijadikan sebagai metode intervensi stunting.**Kata Kunci:** Ronggeng Pasaman; Stunting; 1000 HPK

## Abstract

**Introduction:** The prevalence of stunting cases in Pasaman in 2022 is 30.2%. The cause of the high stunting rate is because of the lack of knowledge and low attitudes of mothers about the First 1000 Days of Life.**Objective:** The purpose of this study was to determine the effectiveness of ronggeng pasaman media in increasing the knowledge and attitudes of expectant mothers and mothers of toddler about the first 1000 days of life to prevent stunting.**Method:** This research is a mixed method research using quasi experiment with one-group pretest and posttest design and qualitatively using exploratory case studies.**Result:** The results of the study were ronggeng pasaman media through p process which showed the average knowledge before and after being given an intervention were 7.22 and 10.24, while the average attitude before and after being intervention were 54.19 and 59.97. The results of this study indicate that there is the effectiveness increase in knowledge (p-value = 0.0001) and attitude (p-value = 0.0001).**Conclusion:** The conclusion of this study is that Ronggeng Pasaman is effective in increasing knowledge of the attitudes of expectant mothers and mothers of toddler about the First 1000 Days of Life in an effort to prevent stunting. It is suggested that ronggeng pasaman can be developed to become more modern so that it can be distributed widely to the community and used as a stunting intervention method.**Keywords:** Ronggeng Pasaman; Stunting; 1000 Days of Life

## PENDAHULUAN

Pengertian dari stunting yaitu kondisi gagalnya tumbuh kembang bayi dibawah lima tahun yang diakibatkan oleh kurang gizi kronis sehingga terlalu pendek jika dibandingkan dengan anak lain seusianya.(1) Menurut World Health Organization atau WHO (2019), stunting adalah kondisi terganggunya pertumbuhan yang terlihat pada tidak tercapainya potensi pertumbuhan diakibatkan oleh kondisi nutrisi ataupun status kesehatan yang tidak optimal.2

Berdasarkan data WHO pada tahun 2017, terdapat 22,2% atau 150,8 juta balita mengalami stunting di dunia, kemudian pada tahun 2018 turun menjadi 21,9% atau sekitar 149 juta dan tahun 2019 menjadi 21,3% yaitu 144 juta balita, dimana 54% balita stunting berasal dari Asia.(2)

Meninjau dari SSGBI (Survei Status Gizi Balita Indonesia) saat tahun 2019 menunjukkan prevalensi *stunting* di Indonesia yaitu sekitar 27,7% sedangkan di Sumatera Barat yaitu 26,4 %. Pada Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, angka stunting nasional 24,4%, Sumatera Barat 23,3% dan di Kabupaten Pasaman 30,2% sementara target nasional tahun 2024 Indonesia sudah mencapai 14.(3,4)

Berdasarkan Keputusan Bupati Pasaman, Nagari Tanjung Beringin Kecamatan Lubuk Sikaping ditetapkan menjadi fokus utama dalam penanggulangan serta pencegahan maupun intervensi Stunting di Kabupaten Pasaman.6 Berdasarkan laporan tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman tahun 2021, terdapat prevalensi stunting di Lubuk Sikaping 11% kemudian di Nagari Tanjung Beringin terjadi kenaikan angka stunting dari 9,3% menjadi 9,8% balita mengalami stunting di Nagari Tanjung Beringin. Dari data Puskesmas Lubuk Sikaping tahun 2022, terdapat 54 orang berada di Tanjung Beringin Selatan dan 22 orang berasal dari Jorong Salapan Koto Tengah.(5)

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan pemegang program gizi dan ibu di Jorong Salapan Koto Tengah, didapatkan informasi bahwa kejadian stunting yang tinggi di Jorong Salapan Koto Tengah dikarenakan seringkali memberikan makanan yang minim nutrisi, pemberian ASI yang tidak eksklusif serta kurangnya edukasi oleh pelayanan kesehatan, dimana kondisi ini terjadi karena kurangnya pemahaman ibu akibat minimnya edukasi tentang 1000 hari pertama kehidupan.

Bayi mengalami *golden age* pada 1000 hari pertama kehidupannya yang sangat penting pada perkembangan serta pertumbuhan anak yang dimulai dari hari pertama sejak berada pada kandungan sampai dua tahun kehidupan pertamanya. Pada fase ini, nutrisi pada anak-anak perlu untuk dilengkapi melalui ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI. Selain itu, aspek yang perlu mendapatkan perhatian yaitu nutrisi ibu saat anak masih dalam kandungan.(6)

Beluska (2019) menyebutkan bahwa defisiensi gizi pada usia balita itu sangat memprihatinkan karena dapat berdampak pada kesehatan saat dewasa seperti lemahnya kognitif dan psikomotorik terhambat memunculkan resiko terinfeksi yang berkorelasi terhadap pola makan, ketidakseimbangan ungsi tubuh, menyebabkan kerugian ekonomi, serta tidak maksimalnya postur tubuh.(7,8)

Sangat penting untuk melakukan intervensi terhadap kesenjangan pengetahuan tentang defisiensi gizi pada anak dengan lebih banyak mempelajarinya. Penyedia layanan kesehatan sulit untuk membimbing ibu pasca melahirkan tentang edukasi nutrisi ibu, karena sangat sedikit informasi dalam hal suplementasi atau penambahan makanan yang terdapat dalam literatur maternal kesehatan setelah melahirkan.(7)

Berdasarkan penelitian Muldiasman (2018) dalam Nikmah (2021), diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi anak sangatlah penting dalam pencegahan stunting.11 Kecukupan pengetahuan sangat penting untuk menjaga kesehatan pada ibu hamil. Pengetahuan yang tinggi akan mencegah munculnya faktor yang tidak diinginkan ketika melahirkan.(9)

Untuk dapat berperilaku hidup bersih dan sehat sehingga diperlukannya suatu informasi. Penyampaian terkait informasi kesehatan bisa disalurkan melalui sosialisasi serta promosi kesehatan yang tidak terlepas dari media dikarenakan melalui perantara media, pesan yang disampaikan bisa menjadi lebih menarik dan mudah untuk dipahami.(10)

Dari uraian diatas, maka perlu adanya pembaruan yang berkaitan dengan program promosi kesehatan yang menarik, sesuai selera masyarakat dan dapat diserap maksimal oleh sasaran promosi kesehatan, yaitu ibu hamil.12 Inovasi berupa kesenian ronggeng pasaman yang menampilkan pantun, tarian dan nyanyian yang didukung oleh musik yang berfungsi sebagai media hiburan.(11)

Menurut Hikmat (2010) dalam Amos tahun 2018 Sistem sosial budaya bermacam ragam dan wajib harus dimengerti sebagai sumber daya maupun modal sosial yang sudah ada di masyarakat. Meskipun pada sebagian daerah telah terjadi pergeseran sistem sosial budaya, apabila aspek berikut digerakkan kembali melalui metode yang tepat serta mengacu pada karakteristik sosial budaya lokal, maka nantinya akan mampu berkontribusi pada konteks pembangunan kesehatan, utamanya pada upaya meminimalisir kekurangan gizi yang dialami oleh ibu serta balita.15 Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fakhrudriansyah (2022), edukasi menggunakan kesenian tradisional efektif terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat.(12)

Mengacu pada paparan penjelasan tersebut, sehingga menimbulkan ketertarikan peneliti untuk melaksanakan penelitian “Efektivitas kesenian ronggeng Pasaman Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam upaya pencegahan stunting pada Ibu Hamil dan Ibu Baduta di Jorong Salapan Koto Tengah Tahun 2023”.

## METODE

Jenis dari penelitian yang dilaksanakan yaitu penelitian kombinasi (mixed method) yaitu penggabungan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan rancangan penelitian quasi experimental design (eksperimen semu) dengan pendekatan one group pretest-posttest design, berarti dilakukannya pretest sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan diberikan posttest. Untuk penelitian kualitatif menggunakan metode studi kasus eksploratif dengan tujuan untuk menggali secara mendalam dan mendapat informasi secara detail bentuk kesenian Ronggeng Pasaman yang sesuai dengan kebutuhan Ibu balita dan ibu baduta di Jorong Salapan Koto Tengah dalam meningkatkan pengetahuan dan sikapnya tentang 1000 HPK dalam upaya pencegahan stunting. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan rancangan penelitian quasi experimental design (eksperimen semu) dengan pendekatan one group pretest-posttest design, berarti dilakukannya pretest sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan diberikan posttest. Untuk penelitian kualitatif menggunakan metode studi kasus eksploratif dengan tujuan untuk menggali secara mendalam dan mendapat informasi secara detail bentuk kesenian Ronggeng Pasaman yang sesuai dengan kebutuhan Ibu balita dan ibu baduta di Jorong Salapan Koto Tengah dalam meningkatkan pengetahuan dan sikapnya tentang 1000 HPK dalam upaya pencegahan stunting.

Penelitian tersebut melibatkan populasi yang berupa seluruh ibu hamil serta ibu baduta di Jorong Salapan Koto Tengah berjumlah 37 orang. Sampel yang terlibat pada penelitian yakni seluruh ibu hamil serta ibu baduta di Jorong Salapan Koto Tengah (*Total Sampling*). Dimana informan penting pada penelitian yakni petugas gizi, informan kunci dalam penelitian ini adalah seniman Ronggeng dan informan pendukung penelitian ini adalah ibu hamil dan ibu baduta yang memiliki karakteristik sama dengan responden penelitian tetapi berbeda lokasi.

Skor pengetahuan dan sikap didapatkan secara langsung dari responden. Kemudian, dalam proses pengumpulan data dilaksanakan melalui mengisi kuesioner yang diberikan kepada responden. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif yaitu melalui wawancara mendalam yang dilakukan pada informan saat proses wawancara. Penelitian yang berlangsung berkategori *mixed method* yakni kolaborasi antara penelitian kuantitatif serta kualitatif. Diterapkan jenis quasi eksperimen pada penelitian kuantitatif dengan mengaplikasikan pretest serta posttest, sedangkan pada penelitian kualitatif memanfaatkan studi kasus eksploratif.

Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai bulan Mei tahun 2023 di Jorong Salapan Koto Tengah, Nagari Tanjung Beringin Selatan, Lubuk Sikaping, Pasaman. Proses pengambilan sampel yang terdapat pada penelitian kuantitatif dilaksanakan dengan total sampling serta kualitatif dilaksanakan melalui nonprobability sampling dengan berjenis purposive sampling. Kemudian, pengumpulan data dilaksanakan melalui proses wawancara yang mendalam serta kuesioner.

## HASIL

### Karakteristik Informan

Pada penelitian ini terdapat informan utama, kunci dan pendukung, adapun secara rinci sebagai berikut:

**Tabel 1.** Karakteristik Informan

No	Nama Inisial	Umur	Pekerjaan	Keterangan
1	LS	30 Tahun	Petugas Gizi	Informan Utama
2	S	52 Tahun	Seniman Ronggeng Pasaman	Informan Kunci
3	YM	23 Tahun	IRT	Informan Pendukung
4	AG	26 Tahun	IRT	Informan Pendukung
5	NA	29 Tahun	IRT	Informan Pendukung
6	SJ	30 Tahun	IRT	Informan Pendukung

Berdasarkan tabel 1, informan utama adalah 1 orang petugas gizi, informan kunci adalah 1 orang seniman Ronggeng dan informan pendukung adalah 4 orang ibu hamil dan ibu baduta yang mana informan pada penelitian ini berbeda dengan responden penelitian.

### Rancangan Media Promosi Kesehatan

Pada proses Pembuatan media promosi kesehatan kali ini peneliti menggunakan proses perancangan media dengan metode “P” Proses dengan melakukan analisis kebutuhan, identifikasi masalah, uji coba dan evaluasi,

sehingga dapat menghasilkan sebuah produk penelitian yang berbentuk media yang telah diproduksi dengan mengacu pada masukan serta saran yang diperoleh dari informan tersebut.

### Analisis Masalah dan Sasaran

Analisis masalah yang menyebabkan tingginya angka stunting di Jorong Koto Tengah adalah pengetahuan yang masih rendah terutama tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan dan ASI Eksklusif.

Berdasarkan wawancara terhadap petugas gizi didapatkan informasi bahwa prevalensi di daerah Jorong Salapan Koto Tengah tinggi disebabkan kurangnya pengetahuan dan sikap ibu terkait pola asuh, pemberian MPASI dan ASI Eksklusif. Hal ini dapat digambarkan dalam kutipan sebagai berikut:

*“Iya disini banyak stunting dikarnakan pengetahuan sama sikap ibu hamil seperti pola asuh, pemberian MPASI yang tidak sesuai dengan giozi seimbang, lalu anaknya sering diberi makan makanan ringan dan ASI Eksklusif masih ada yang belum”*(LS)

Analisis kebutuhan media edukasi yang cocok dengan ibu yang peneliti dapatkan adalah media keseniaan Ronggeng, karena sesuai dengan yang peneliti dapatkan dilapangan, Hal ini sesuai dengan informasi dari petugas gizi, sebagai berikut:

*“Ronggeng Pasaman ini belum pernah dijadikan media informasi ataupun edukasai kesehatan ... yang sering itu leaflet, buku KIA”*(LS)

*“Mungkin cocok lah ya, karna Ronggeng sudah biasa di koto tengah, mungkin bisa dicoba untuk hiburan juga”*(LS)

Hal ini juga didukung dengan informasi bahwa ibu hamil dan ibu baduta di lokasi penelitian sangat suka mendengarkan keseniaan Ronggeng Pasaman yang digambarkan dalam kutipan berikut:

*“Sangat cocok, karna ibu ibu disini sangat suka dengan perkumpulan masyarakat dan jugaa disini kan iramanya sangat bagus, jadi menarik semua ibu-ibu disini”* (YM)

*“Saya rasa kalau ibuk-ibuknya serius mendengarkan bisa diterima”*(SJ)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu hamil dan ibu baduta dan juga tenaga kesehatan maka dapat disimpulkan bahwa keseniaan Ronggeng cocok untuk dijadikan media edukasi kesehatan pada ibu hamil dan ibu baduta dengan dimasukkan pesan kesehatan berupa ASI Eksklusif, MPASI dan pola asuh dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan.

### Perancangan Pesan

Perancangan pesan yang tercantum dalam naskah Ronggeng Pasaman diawali dengan peneliti membuat naskah Ronggeng Pasaman dengan pemahaman peneliti. Kemudian peneliti melakukan dengan berdiskusi bersama petugas gizi. Mengenai susunan atau urutan naskah Ronggeng Pasaman, peneliti lakukan bersama petugas gizi. Berikut naskah Ronggeng Pasaman awal, yang peneliti buat:

#### Rancangan Skrip Awal

- A. Lamolah Kito Indak ka Rimbo  
Antah Babuah si Kacang Panjang  
Ondeh amak jago anaknyo  
Supayo sehat tumbuah gadang
- B. Kain batik bamacam motif  
Digunokan kadalam palak  
Amak agiahlah ASI Eksklusif  
Buliah Sehat anak awak
- A. Daun Sianik bawarna perak  
Daun ubi tumbuah di Laman  
Kok iyo ibuk sayang ka anak  
Parhatianlah 1000 Hari Pertama Kehidupan
- B. Kalau ibu ka Padang Gantiang  
Taruih bajalan ka Batusangka  
Kalau Ibu cameh anaknyo stunting  
Mari optimalkan 1000 HPK

- A. Elok ruponyo si mogek Jumbang  
Gadiah bantuaknyo si puti bungsu  
Buliah anak ibuk capek gadang  
Tolong parhatikan jo agiah susu
- B. Pai ka pasa mambali salak  
Jan lupu pulo bali mantimun  
Kalau ibu sayang ka anak  
Agiahlah ASI sampai 2 tahun
- A. Meja jo kursi di hari rayo  
Sadonyo baru dek si susi  
Kok lai yang dikecek an iyo  
Jan lupu baok imunisasi
- B. Rumah Gadang sabana-bana  
Tapi indak ado penghuni  
Ndak lupu ambo agiah juo Vitamin A  
Untuak bujang si buah hati
- A. Jalan-jalan ka Lubuak sikaping  
Naiak oto mereknyo Dolok  
Ayo ibuk cegahlah stunting  
Buliah anak babadan elok
- B. Naiak oto mereknyo Dolok  
Manampuah jalan rimbo panti  
Buliah anak babadan elok  
Marilah kito paelok gizi
- A. Manampuah Jalan Rimbo Panti  
Singgah sabanta di Batu Ampa  
Baa caronyo paelok gizi  
Agiahlah anak vitamin A
- B. Anak gadiah bamain gundu  
Anak bujang bamain galah  
Pantau pertumbuhan anak di Posyandu  
Supayo badannyo kuaik indak lamah
- A. Tabanglah Alang Mangijuju  
Inyo bakuik di Ateh rantiang  
Agiahlah anak Aia Susu Ibu  
Supayo anak indak stunting
- B. Rumah makan dendeng batokok  
Disinan urang ramilah makan  
Ibu hamil ijanlah marokok  
Mambuek anak panyakitan
- A. Pai ka Garut mambali Dodol  
Dodol dibaok didalam goni  
Ibu hamil jan minum alkohol  
Buliah anak sehat jasmani
- B. Jalan-jalan ka Palimbayan  
Singgah sabanta bali rambutan  
Agiah anak makanan tambahan  
Kalau lah lewat umua 6 bulan
- A. Rang palupuah nak pai salat  
Tampeknyo di masjid si kuran-kuran  
Kalau anak jo ibuk ingin selamat  
Malahianlah jo dokter atau bidan
- B. Saruang tanun bawarna coklat  
Sanang mamakai kain katun  
Praktikkan hidup barasiah jo sehat  
Cucilah tangan pakai sabun

- A. Anak daro mamakai suntiang  
Marapulai pakai kopiah  
Supayo anak sehat jo santiang  
Kembangkan ASUH, ASIH DAN ASAH
- B. Ambiak panjaik didalam kotak  
Agiah ka anak didalam lokal  
Untuak dipakai manjaik dasi  
ASUH untuak pertumbuhan fisik dan otak  
ASIH untuak perkembangan emosional dan spiritual  
ASAH untuak perkembangan intelektual dan sosialisasi
- A. Pariaman sungai garinggiang  
Disinan banyak batang sukun  
Di Payakumbuh yo limau manis  
Apo yang di mukasui stunting  
Gagal tumbuah anak 2 tahun  
Dek kurang gizi kronis
- B. Banyak nak gadih rang Kalimantan  
Pai ka pasa babaju sirah  
Pulang mambaok buah tangan  
Nak jan anak taganggu kesehatan  
Minum 90 Tablet Tambah Darah  
Selama masa kehamilan
- A. Muaro manguang ka koto tengah  
Disinan banyak sayua bayam  
Banyak juo balimbiang basi  
Barek bayi lahia randah  
Kurang dari 2500 gram  
Gara-gara kurang zat gizi
- B. Banyak anak yang indak aktif  
Karajonyo maota sajo  
Saharian bamain-main  
Sampai lupu wakatu makan  
Apo tu ASI Eksklusif  
Bayi diagiah ASI sajo  
Tanpa ado tambahan lain  
Sampai inyo 6 bulan
- A. Anak bujang rambuik kariting  
Pai mamancıang ka sungai siak  
Mamancıang samo nak Rambatan  
Disinan maota sangaik asik  
Caritonyo tentang sukuisme  
Apo pulo dampak stunting  
Taganggunyo perkembangan otak  
Bakurangnyo kecerdasan  
Taganggu pulo perkembangan fisik  
Ditambah jo gangguan metabolisme

Berdasarkan wawancara dengan petugas gizi didapatkan informasi bahwa peneliti harus menambahkan arti dari 1000 HPK atau 1000 Hari Pertama Kehidupan yang artinya itu adalah masa dari ibu hamil hingga anak berusia 2 tahun. Berikut hasil wawancara dengan petugas gizi:

*“Kan 1000 HPK ibuk ibuk tidak tau lebih diperjelas liriknya, ibunya masih awam dengan 1000 HPK, 1000 HPK itu kan 1000 Hari Pertama Kehidupan, mulai dari ibu hamil sampai anak umur 2 tahun”*(IU)

Berdasarkan hasil wawancara diatas masukan dari petugas gizi adalah peneliti disarankan memasukkan kepanjangan dan arti dari 1000 HPK. Kemudian peneliti mewawancarai Seniman Ronggeng Pasaman dan mendapatkan hasil bahwa bahasanya sudah bagus dan pesannya boleh digabung antara pantun 4 bait dengan 6 bait namun digabungkan. Berikut hasil wawancara dengan seniman Ronggeng Pasaman:

“Kalau ado nan 4 tu kan pantun babait, kalau nan 6 tu pantun bairiang, biaso juo dicampua tu. Iko lah bisa nampak e ko, lah hebat, kalau kami manciptakan pantun mode ko yo agak kaku, tapi susun soalnya berbedairama antaro bait 4 dan bait 6. Bahasa sudah elok, kalau pantun Ronggeng tidak biasa di bahasa indonesiakan, biasanya bahasa minang, asal mulanya pantun Ronggeng berbahasa minang karena tinggal di lingkungan adat minang...” (S)

(“Kalau ada yang 4 tu kan pantun babait, kalau yang 6 tu pantun bairiang, biasa juga dicampur. Ini sudah bisa nampaknya, sudah hebat hebat, kalau kami manciptakan pantun seperti ini agak kaku, tapi urutkan yang bait 4 dan bait 6 karna iramanya berbeda. Bahasa sudah baik, kalau pantun Ronggeng tidak biasa di bahasa indonesiakan, biasanya bahasa minang, asal mulanya pantun Ronggeng berbahasa minang karena tinggal di lingkungan adat minang...” (S)

Berdasarkan hasil wawancara pada petugas gizi dan seniman Ronggeng Pasaman didapatkan kesimpulan bahwa peneliti harus menjelaskan tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan dan menyusun pantun yang 4 bait dan 6 bait. Maka didapatkanlah hasil naskah Ronggeng sebagai berikut:

#### Naskah Ronggeng Pasaman

- A. Pariaman sungai garinggiang  
Disinan banyak batang sukun  
Di Payakumbuh yo limau manis  
Apo yang di mukasui stunting  
Gagal tumbua anak 2 tahun  
Dek kurang gizi kronis’
- B. Paik rasonyo si buah rimbang  
Indak samo jo balimbiang basi  
Dimasak anak rang kaluai  
Apo itu gizi seimbang  
Makanan mengandung zat gizi  
Yang jumlahnyo harus sasuai
- A. Lamolah Kito Indak ka Rimbo  
Antah Babuah si Kacang Panjang  
Ondeh amak jago anaknyo  
Supayo sehat tumbua gadang
- B. Kain batik bamacam motif  
Digunokan kadalam palak  
Amak agiahlah ASI Eksklusif  
Buliah Sehat anak awak
- A. Daun Sianik bawarna perak  
Daun ubi tumbua di Laman  
Kok iyo ibuk sayang ka anak  
Parhatianlah 1000 Hari Pertama Kehidupan
- B. Kalau ibu ka Padang Gantiang  
Taruih bajalan ka Batusangka  
Kalau Ibu cameh anaknyo stunting  
Mari optimalkan 1000 HPK
- A. Pai ka Rao mambali ikan mas  
Pai ka Panti mambali soto Bihun  
1000 HPK itu samo jo periode emas  
Artinyo Periode dari ibu hamil sampai anak 2 tahun
- B. Anak gadih bagandeng tangan  
Kaduonyo ndak pakai anting  
Oi ibu hindari makanan ringan  
Buliah ibu sehat anak ndak stunting
- A. Hari Minggu ka Rumah Makan  
Pai mambali lauak jo nasi  
Ibu hamil makan vitamin dari bidan  
Buliah sehat ibu dan bayi
- B. Pakanbaru ka Tambilahan

Naiak parahu ka Pulau Bintan  
 Bara kali pareso kehamilan  
 Ampek kali salamo sambilan bulan

- A. Elok ruponyo si mogek Jumbang  
 Gadih bantuaknyo si puti bungsu  
 Buliah anak ibuk capek gadang  
 Tolong parhatikan jo agiah susu
- B. Pai ka pasa mambali salak  
 Jan lupu pulo bali mantimun  
 Kalau ibu sayang ka anak  
 Agiahlah ASI sampai duo tahun
- A. Manampuah Jalan Rimbo Panti  
 Singgah sabanta di Batu Ampa  
 Baa caronyo paelok gizi  
 Agiahlah anak vitamin A
- B. Dibaliak layar ado sutradara  
 Sinetronnyo batahun-tahun  
 Bara kali anak diagiah vitamin A  
 Tigo kali sampai umua 2 tahun
- A. Rumah Gadang sabana-bana  
 Tapi indak ado penghuni  
 Ndak lupu ambo agiah juo Vitamin A  
 Untuak bujang si buah hati
- B. Jalan-jalan ka Lubuak sikaping  
 Naiak oto mereknyo Dolok  
 Ayo ibuk cegahlah stunting  
 Buliah anak babadan elok
- A. Naiak oto mereknyo Dolok  
 Manampuah jalan rimbo panti  
 Buliah anak babadan elok  
 Marilah kito paelok gizi
- B. Anak gadih bamain gundu  
 Anak bujang bamain galah  
 Pantau pertumbuhan anak di Posyandu  
 Supayo badannyo kuaik indak lamah
- A. Meja jo kursi di hari rayo  
 Sadonyo baru dek si susi  
 Kok lai yang dikecek an iyo  
 Jan lupu baik imunisasi
- B. Ka Duo Koto manjapuik madu  
 Lewati jalan ka Tikalak  
 Apo karajo Ibu di Posyandu  
 Manimbang barek jo maukua tinggi anak
- A. Sayua Lodeh ndak pakai rimbang  
 Sayua Balimbiang jadikan ulam  
 Bara kali anak ditimbang  
 Saindaknyo sakali sabulan
- B. Tabanglah Alang Mangijuju  
 Inyo bakuik di Ateh rantiang  
 Agiahlah anak Aia Susu Ibu  
 Supayo anak indak stunting
- A. Nak rang padang mamakai dasi  
 Pai baralek ka Maligi  
 Nak sayang apo manfaat ASI  
 Melindungi bayi dari alergi
- B. Rumah makan dendeng batokok



Disinan urang ramilah makan  
Ibu hamil ijanlah marokok  
Mambuek anak panyakitan

- A. Dari Panti ka Sidempuan  
Naik oto sibual-buali  
Agiah anal ASI sampai 6 bulan  
Hanyo ASI yang bisa dicerna usus bayi
- B. Jalan-jalan ka Sungai Musi  
Singgah sabanta bali rambutan  
Agiahlah anak MPASI  
Kalau lah lewat 6 bulan
- A. Mak Uniang urang Lampasi  
Karajonyo yo pandai basi  
Apokah itu MPASI  
Makanan Pendamping ASI
- B. Jalan-jalan ka Tanjung Pati  
Singgah Sabanta di Bukittinggi  
Agiahlah Anak MPASI  
Supayo badannyo kuaik bergizi
- A. Rang Kumpulan pai ka Musui  
Bajalan kaki satiok hari  
Buliah ndak stres waktu hamil jo manyusui  
Lalok lah labiah tujuh jam sahari
- B. Rang palupuah nak pai salat  
Tampeknyo di masjid si kuran-kuran  
Kalau anak jo ibuk ingin selamat  
Malahianlah jo dokter atau bidan
- A. Saruang tanun bawarna coklat  
Sanang mamakai kain katun  
Praktikkan hidup barasiah jo sehat  
Cucilah tangan pakai sabun
- B. Pai ka Garut mambali Dodol  
Dodol dibaok didalam goni  
Ibu hamil jan minum alkohol  
Buliah anak sehat jasmani
- A. Anak daro mamakai suntiang  
Marapulai pakai kopiah  
Supayo anak sehat jo santiang  
Kembangkan ASUH, ASIH DAN ASAH
- B. Ambiak panjaik didalam kotak  
Agiah ka anak didalam lokal  
Untuak dipakai manjaik dasi  
ASUH untuak pertumbuhan fisik dan otak  
ASIH untuak perkembangan emosional dan spiritual  
ASAH untuak perkembangan intelektual dan sosialisasi
- A. Banyak nak gadih rang Kalimantan  
Pai ka pasa babaju sirah  
Pulang mambaok buah tangan  
Nak jan anak taganggu kesehatan  
Minum 90 Tablet Tambah Darah  
Selama masa kehamilan
- B. Muaro manguang ka koto tengah  
Disinan banyak sayua bayam  
Banyak juo balimbiang basi  
Barek bayi lahia randah  
Kurang dari 2500 gram

Gara-gara kurang zat gizi

- A. Banyak anak yang indak aktif
  - Karajonyo maota sajo
  - Saharian bamain-main
  - Sampai lupu wakatu makan
  - Apo tu ASI Eksklusif
  - Bayi diagiah ASI sajo
  - Tanpa ado tambahan lain
  - Sampai inyo 6 bulan
- B. Anak bujang rambuik kariting
  - Pai mamancıang ka sungai siak
  - Mamancıang samo nak Rambatan
  - Disinan maota sangaiklah asik
  - Caritonyo tentang sukuisme
  - Apo pulo dampak stunting
  - Taganggunyo perkembangan otak
  - Bakurangnyo kecerdasan
  - Taganggu pulo perkembangan fisik
  - Ditambah jo gangguan metabolisme

### Perancangan Media, Produksi Media dan Uji Coba

Naskah Ronggeng Pasaman yang sudah diperbaiki kemudian didiskusikan mengenai iramanya dan informan mengatakan bahwa irama Ronggeng hanya bisa didapatkan ketika pantun sudah dinyanyikan atau sudah mulai latihan. Berikut hasil wawancara dengan seniman Ronggeng Pasaman

*“Kalau iramanyo ndak bisa awak tantukan ko. ado durian tinggi namonyo, ado rosmali, ado carai kasiak, ado durian kadam, ado gurindam 2 koto pokoknyo 44 macam, beda langgamnyo beda lo iramanyo, irama tu harus pakai biola, pakai gandang, latihan irama, latihan penampilan itu harus diadakan spesial acara latihan” (S)*

“Kalau iramanya nggak bisa kita tentukan. ada durian tinggi namanya, ada rosmali, ada carai kasiak, ada durian kadam, ada gurindam 2 koto pokoknya 44 macam, beda langgamnya beda juga iramanya, irama tu harus pakai biola, pakai gendang, latihan irama, latihan penampilan itu harus diadakan spesial acara latihan” (S).

Selanjutnya peneliti bersama seniman Ronggeng melakukan latihan dengan para anggota Ronggeng lainnya dan direkam untuk ditampilkan atau ditayangkan kepada ibu hamil dan ibu baduta sebagai uji coba. Ibu hamil dan ibu baduta mengatakan bahwa irama Ronggeng enak didengar dan bahasanya mudah dimengerti. Berikut hasil wawancara dengan ibu hamil dan ibu baduta:

*“Iramanya sangat bagus enak didengar” (YM)*

*“Berbahasa minang biasanya kalau Ronggeng memang bahasa minang, dan bahasa dikampung, ya mudah untuk dimengerti kan” (NA)*

*“Sepanjang mereka mendengarkan dengan serius bisa digunakan, cara penyampaiannya cocok kara ini merupakan hiburan, kalau menurut saya kalau hiburan itu seluruh kalangan bisa menerima” (SJ)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan seniman Ronggeng Pasaman dan tersebut didapatkan kesimpulan bahwa irama Ronggeng yang digunakan enak didengar, kemudian untuk bahasanya mudah dimengerti dan cocok dengan sasaran yaitu ibu hamil dan ibu baduta.

### Pelaksanaan dan Pemantauan

Pelaksanaan Setelah naskah Ronggeng Pasaman disetujui oleh petugas gizi dan seniman Ronggeng Pasaman, maka tahap berikutnya peneliti melakukan pelaksanaan dan pemantauan bersama ibu hamil dan ibu baduta, yaitu dilaksanakan intervensi Ronggeng Pasaman sebanyak 2 kali, dengan pretest 1 kali dan posttest dilakukan 2 kali untuk mencukupi jumlah kehadiran ibu hamil dan ibu baduta. kepada ibu hamil serta ibuda dengan tujuan meneliti apakah dan sudah layak untuk diberikan untuk ibu hamil serta ibu baduta baduta di jorong Salapan Koto Tengah.

## Evaluasi dan Rancang Ulang

Urgensi dari fase evaluasi yakni dimanaatkan dalam memperoleh serangkaian informasi terkait hasil serta kontribusi dari upaya sosialisasi kesehatan tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan menggunakan media Ronggeng Pasaman dan untuk melihat kekurangan dan kelebihan Ronggeng Pasaman sebagai media intervensi.

### Analisis Univariat

#### Karakteristik Responden

Karakteristik responden tentang efektivitas Ronggeng Pasaman sebagai media edukasi promosi kesehatan tentang 1000 HPK dalam upaya pencegahan stunting kepada ibu hamil dan ibu baduta berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan.

Meninjau dari tabel 5 teridentifikasi bahwasanya mayoritas responden berada pada rentang usia 27 – 33 tahun (40.5%) yakni sejumlah 15 orang, mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai IRT (83,8%) yaitu sebanyak 31 orang, berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas responden berada di jenjang pendidikan SD (54,1%) atau sebanyak 20 orang.

**Tabel 2.** Karakteristik Responden

No.	Variabel	Frekuensi	%
1.	<b>Umur</b>		
	20-26	14	37,8
	27-33	15	40,5
	34-40	8	21,6
	<b>Total</b>	37	100
2.	<b>Pendidikan</b>		
	SD	20	54,1
	SMP	3	8,1
	SMA	11	29,7
	PT	3	8,1
	<b>Total</b>	37	100
3.	<b>Pekerjaan</b>		
	IRT	31	83,8
	Petani	2	5,4
	Karyawan	4	10,8
	<b>Total</b>	37	100

#### Pengetahuan Ibu Hamil dan Ibu Baduta tentang 1000 HPK dalam Upaya Pencegahan *stunting* Sebelum dan Sesudah diberikannya edukasi menggunakan Ronggeng Pasaman di Jorong Salapan Koto Tengah

Parameter statistik dari penelitian ini tentang pengetahuan 1000 HPK sebelum dan sesudah diberikannya edukasi menggunakan Ronggeng Pasaman.

**Tabel 3.** Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikannya Edukasi Menggunakan Keseniaan Ronggeng Pasaman

Parameter Statistik	Pengetahuan sebelum	Pengetahuan sesudah
Mean	7,22	10,24
Median	7,00	10,00
Std. Deviation	2,250	2,253

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa rata-rata terkait pengetahuan saat belum adanya edukasi yaitu 7,22 serta setelah diberikan edukasi yakni 10,24. Meninjau dari data tersebut, sehingga diidentifikasi selisih dari pengetahuan saat sebelum serta sesudah yakni 3,02.

Berikut hasil jawaban reponden pada 15 butir pertanyaan dalam kuesioner yang telah diberikan kepada responden sebelum da sesudah diberikan edukasi tentang 1000 HPK dalam upaya pencegahan *stunting*.

**Tabel 4.** Distribusi Jawaban Responden Dalam Kuesioner Pengetahuan tentang 1000 HPK Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi Menggunakan Ronggeng Pasaman

Nomor	Pertanyaan	Sebelum		Sesudah		Selisih
		% Benar	% Salah	% Benar	% Salah	
1	Pengertian Stunting	73	27	94,6	5,4	21,6
2	Dampak Stunting	51,4	48,6	81,1	18,9	29,7
3	Usia golden periode	24,3	75,7	24,3	75,7	0

4	Arti dari ASAH	32,4	67,6	70,3	29,7	37,9
5	Pengertian BBLR	29,7	70,3	70,3	29,7	40,6
6	Penyebab BBLR	54,1	45,9	89,2	10,8	35,1
7	Lama ASI Eksklusif	59,5	40,5	67,6	32,4	8,1
8	Pengertian ASI Eksklusif	45,9	54,1	78,4	21,6	13,4
9	Alasan bayi hanya diberi ASI	51,4	48,6	78,4	21,6	27
10	Pengertian Gizi Seimbang	32,4	67,6	45,9	54,1	13,5
11	Pengertian MPASI	48,6	51,4	73,0	27,0	24,4
12	Manfaat ASI	67,6	32,4	78,4	21,6	10,8
13	Penyebab Stunting	43,2	56,8	54,1	45,9	10,9
14	Cara Mencegah Stunting	56,8	43,2	70,3	29,7	13,5
15	Kapsul Vitamin A baduta	51,4	48,6	48,6	51,4	2,8

Meninjau dari informasi yang terdapat pada tabel menyatakan bahwa kuesioner dengan jumlah 15 butir dengan skala 0-1 ketika *pretest* pertanyaan dengan peningkatan rata-rata nilai yang signifikan adalah pada pertanyaan nomor 5 tentang Pengertian BBLR dengan selisih (40,6%), nomor 4 tentang arti dari ASAH dengan selisih (37,9%), dan nomor 6 dengan selisih (35,1%). Kebanyakan item pertanyaan terjadi peningkatan jawaban benar oleh responden namun ada juga terjadi penurunan pada nomor 15 tentang vitamin A (51,4%) menjadi (48,6%) namun tidak signifikan.

#### Sikap Ibu hamil dan Ibu baduta tentang 1000 HPK dalam Upaya Pencegahan stunting sebelum dan sesudah diberikannya edukasi menggunakan Ronggeng Pasaman di Jorong Salapan Koto Tengah

Parameter statistik dari penelitian tentang 1000 HPK dalam upaya pencegahan *stunting* diuraikan pada tabel berikut:

**Tabel 5.** Rata-rata Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Diberikannya Edukasi dengan Keseniaan Ronggeng Pasaman

Parameter Statistik	Sikap Sebelum	Sikap Sesudah
Mean	54,19	59,97
Median	54,00	60,00
Std. Deviation	6,398	6,694

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa rata-rata dari sikap sebelum diberikan edukasi adalah 54,19 sedangkan sesudahnya adalah 59,97.

**Tabel 6.** Distribusi Jawaban Responden dalam Kuesioner Sikap tentang 1000 HPK dalam Upaya Pencegahan stunting Sebelum dan Sesudah Diberikannya Edukasi Menggunakan Ronggeng Pasaman

No	Pernyataan	Sebelum	Sesudah	Selisih
		Rata-rata	Rata-rata	
1*	Saat hamil, obat dan vitamin yang diberikan petugas kesehatan sebaiknya diletakkan saja di atas lemari	3,49	4,22	0,73
2	Rutin memeriksakan kehamilan (4x selama 9 bulan kehamilan) adalah suatu keharusan	3,68	4,00	0,32
3*	Rutin makan makanan ringan setidaknya sekali sehari	3,14	3,19	0,05
4	Saya menerapkan makan dengan gizi seimbang setiap hari	3,81	4,22	0,41
5*	Memberikan anak makanan saat usia 2 bulan	3,41	3,89	0,48
6	Memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pada bayi	4,00	4,27	0,27
7	Saya akan rutin menimbang berat badan anak setiap bulan	3,89	4,49	0,6
8*	Dianjurkan merokok saat hamil	4,03	4,35	0,32
9	Saya minum tablet tambah darah selama kehamilan	3,35	4,11	0,76
10*	Mengonsumsi alkohol merupakan anjuran saat masa menyusui	4,16	4,32	0,16
11	Saya memberikan makanan tambahan atau makanan pendamping ASI bergizi pada saat usia anak saya sudah lewat 6 bulan	3,73	4,11	0,38
12*	Menyusui bayi tiga tahun diharuskan dalam 1000 HPK	3,19	3,32	0,13
13	Saya akan membawa anak pergi imunisasi rutin	3,89	4,16	0,27
14*	Vitamin A sebaiknya tidak diberikan pada bayi 8 bulan	2,70	2,97	0,27

15	Persalinan atau saat melahirkan dibantu oleh dokter atau bidan	3,73	4,35	0,62
----	--	------	------	------

Meninjau dari tabel diatas bisa diidentifikasi bahwasanya pernyataan yang terdapat pada kuesiner sikap sebanyak 15 butir serta menerapkan skala penilaian 1-5, ketika *pretest* pernyataan sikap positif yang memiliki presentase terendah yakni pernyataan pada nomor 9 (3,35) tentang 90 Tablet Tambah Darah dan persentase pernyataan sikap negatif paling rendah adalah pernyataan nomor 14 (2,70) tentang vitamin A.

Setelah dilaksanakan intervensi, telah terjadi peningkatan jawaban responden menjadi lebih baik dari sebelumnya dan terjadi peningkatan yang signifikan pada pernyataan nomor 1 tentang obat dan vitamin yang diberikan petugas kesehatan dan 9 tentang Tablet Tambah Darah dengan selisih nilai 1 (0,78) dan 9 (0,76). Namun terlepas dari pernyataan yang meningkat secara signifikan ada juga beberapa pernyataan yang peningkatannya tidak terlalu signifikan yaitu pernyataan nomor 3 (0,05) tentang mengkonsumsi makanan ringan.

### Analisis Bivariat

#### Efektivitas Ronggeng Pasaman untuk Meningkatkan Pengetahuan ibu hamil dan ibu baduta tentang 1000 HPK dalam Upaya Pencegahan *stunting*

Sebelum dilakukan uji hipotesis, peneliti melaksanakan uji normalitas dengan menerapkan uji saphiro wilk karena jumlah sasaran dibawah 50 orang. Didapatkan nilai signifikansinya sebesar 0,084 untuk pengetahuan sebelum dan 0,269 untuk pengetahuan sesudah. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya data tersebut terdistribusi normal. Dan pada data pengetahuan ini data terdistribusi normal sehingga menggunakan T-test untuk melihat perbedaan nilai pengetahuan sebelum serta sesudah edukasi menggunakan Ronggeng Pasaman terhadap pengetahuan ibu hamil dan ibu baduta tentang 1000 HPK.

**Tabel 7.** Rata-rata Pengetahuan Ibu Hamil dan Ibu Baduta Sebelum dan Sesudah Intervensi Ronggeng Pasaman

Rata-rata Pengetahuan Ibu Hamil dan Ibu Baduta	N	Rata-rata ± Std. Deviation	<i>p-value</i>
Sebelum	37	7,22 ± 2.250	0,0001
Sesudah	37	10,24 ± 2.253	

Meninjau dari tabel diatas bisa diidentifikasi bahwasanya responden memiliki rata-rata pengetahuan saat sebelum dilaksanakannya edukasi kesehatan melalui kesenian Ronggeng Pasaman sebesar  $7,22 \pm 2.250$ . Setelah diberikan edukasi menggunakan kesenian Ronggeng Pasaman didapatkan rata-rata pengetahuan responden sebesar  $10,24 \pm 2.253$ . hasil uji statistik tersebut penunjukan *p-value* sebesar 0,0001 yang artinya ada perbedaan yang bermakna antara nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan kesenian Ronggeng Pasaman tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam upaya pencegahan *stunting* di Jorong Salapan Koto Tengah.

#### Efektivitas Ronggeng Pasaman untuk Meningkatkan Sikap ibu hamil dan ibu baduta tentang 1000 HPK dalam Upaya Pencegahan *stunting*

Dilakukan uji normalitas terhadap data sikap sebelum dan sesudah dan didapatkan nilai signifikan 0.060 dan 0.000 yang menyatakan bahwa data tidak terdistribusi normal maka dilakukan uji Wilcoxon untuk melihat perbedaan nilai sikap sebelum dan sesudah edukasi menggunakan Ronggeng Pasaman terhadap pengetahuan ibu hamil dan ibu baduta tentang 1000 HPK dan didapatkan hasil sebagai berikut

**Tabel 8.** Rata-rata Sikap Ibu Hamil dan Ibu Baduta sebelum dan sesudah Intervensi Ronggeng Pasaman

Rata-rata Sikap Ibu Hamil dan Ibu Baduta	N	Rata-rata ± Std. Deviation	<i>p-value</i>
Sebelum	37	54,19 ± 6.398	0,0001
Sesudah	37	59,97 ± 6.694	

Berdasarkan tabel tersebut merepresentasikan rata-rata sikap ketika sebelum dilaksanakannya edukasi kesehatan melalui kesenian Ronggeng Pasaman sebesar  $54.19 \pm 6.398$ . Setelah diberikan edukasi menggunakan kesenian Ronggeng Pasaman didapatkan rata-rata sikap responden sebesar  $59.97 \pm 6.694$ . hasil uji statistik tersebut penunjukan *p-value* sebesar 0,0001 sehingga diartikan terdapat perbedaan signifikan diantara nilai sikap saat sebelum serta sesudah dilaksanakannya edukasi menggunakan kesenian Ronggeng Pasaman tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam upaya pencegahan *stunting* di Jorong Salapan Koto Tengah.

## PEMBAHASAN

### Rancangan Media

Penelitian ini dilaksanakan diawali dengan melakukan perancangan naskah Ronggeng Pasaman berdasarkan langkah P proses. P Proses adalah langkah demi langkah yang dapat memandu kita dari awal sehingga terbentuk rancangan media yang nantinya dapat mengubah perilaku yang didasarkan pada teori dan memiliki dampak yang terukur.

### Analisis Masalah dan Sasaran

Analisis Masalah dan Sasaran yang dilakukan dalam P proses adalah menganalisis masalah dan sasaran. Analisis masalah kesehatan berkaitan dengan perilaku dan faktor-faktor yang melatar belakangnya dan berkaitan dengan tahap pengadopsian perilaku serta sarana yang tersedia Kemudian dilakukan analisis Sasaran primer, yaitu sasaran yang terkena masalah kesehatan misalnya ibu hamil dan ibu menyusui.

Pada penelitian ini masalah yang ditemukan yaitu stunting dan penyebabnya yang didapatkan yaitu kurangnya pengetahuan ibu balita di waktu 1000 Hari Pertama Kehidupan anaknya. Setelah diketahui penyebab dari masalah tersebut, dilakukan penggalan lebih lanjut terkait media yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pada ibu hamil dan ibu baduta. Setelah mencari tahu lebih lanjut, dipilihlah media yang dapat menghibur dan sesuai dengan kearifan lokal daerah Jorong Salapan Koto Tengah yaitu Ronggeng Pasaman.

Ronggeng Pasaman merupakan pertunjukan seni berupa penggabungan seni pertunjukan tari dan musik yang terdiri dari pantun, tarian dan musik. Pemilihan Ronggeng Pasaman atau media kearifan lokal ini juga didasarkan dari salah satunya mengacu pada penelitian Amos yang mengatakan bahwa randai mempunyai potensi tinggi untuk merubah perilaku masyarakat tentang gizi seimbang berbasis makanan lokal.<sup>44</sup> Pengetahuan dapat diperoleh dari budaya masyarakat yang berkembang kesenian kearifan lokal Ronggeng Pasaman.<sup>44</sup> Ronggeng Pasaman adalah seni berupa penggabungan seni pertunjukan tari dan musik yang terdiri dari pantun, tarian dan musik.<sup>14</sup>

Ronggeng Pasaman sudah sering ditampilkan di kalangan masyarakat Koto Tengah, maka dari itu peneliti tertarik untuk memasukkan pesan kesehatan kedalam Ronggeng Pasaman. Berdasarkan beberapa penelitian, diketahui bahwa media tradisional atau media kearifan lokal dapat meningkatkan pengetahuan seperti contohnya penelitian yang dilakukan oleh Rafi Fakhrudriansyah pada tahun 2022 yang menyatakan bahwa adanya efektivitas edukasi menggunakan kesenian rabab terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat.<sup>(12)</sup>

### Perancangan Pesan

Dalam perancangan pesan dilakukan penentuan sasaran, menyusun instrumen ujicoba, memilih pewawancara dan melaksanakan wawancara di lapangan.<sup>39</sup>

Perancangan pesan dilakukan dimulai dengan peneliti membuat pesan kesehatan, lalu didiskusikan bersama petugas gizi dan seniman Ronggeng Pasaman. Setelah mendapatkan hasil wawancara dengan informan tadi maka dilakukan revisi naskah Ronggeng Pasaman.

### Perancangan Pesan

Rancangan Pengembangan Media dilakukan dengan memulai menentukan jenis media dan menempatkan media yang mudah diakses oleh sasaran. Kemudian mengumpulkan data sasaran yaitu yang menyangkut data perilaku, epidemiologi, demografi, geografi dan data psikografi atau gaya hidup.

Dalam pengembangan media juga dilakukan mencari tau bagaimana media Ronggeng Pasaman bisa dimasukkan pesan kesehatan dengan irama yang digunakan, setelah itu peneliti menyusun pantun yang cocok. Lalu merancang urgensi dari promosi yakni suatu pernyataan dalam situasi yang terjadi di masa mendatang yang nantinya akan tercapai melalui implementasi promosi. Lalu, menyalurkan serangkaian pesan, yaitu dengan mengacu pada tujuan yang ditentukan. Pemilihan media promosi diartikan sebagai saluran yang nantinya akan dimanfaatkan saat hendak menyalurkan pesan dan sasaran yang mengacu pada selera sasaran, bukan selera pengelola program. Pemilihan media harus memiliki kontribusi yang luas. Maka dipilih media Ronggeng Pasaman. Dilaksanakan uji coba cara melihatkan Ronggeng Pasaman pada ibu hamil dan ibu baduta untuk mendapatkan informasi terkait saran dan masukan tentang media, skrip atau naskah dan irama pada Ronggeng Pasaman, lalu naskah diperbaiki sesuai saran tadi.

### Pelaksanaan dan Pemantauan

Setelah itu dilaksanakan intervensi Ronggeng Pasaman yang merupakan langkah untuk menerapkan rancangan promosi media yang telah dirancang di Jorong Salapan Koto Tengah sebanyak 3 kali, yaitu yang pertama penampilan Ronggengnya, kemudian 2 kali dengan video Ronggeng Pasaman dengan pretest sebelum intervensi dan posttest setelah intervensi yaitu 2 kali.

## **Evaluasi dan Rancang Ulang**

Tahap evaluasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang hasil dan dampak dari kegiatan promosi kesehatan tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan menggunakan media Ronggeng Pasaman dan untuk melihat kekurangan dan kelebihan Ronggeng Pasaman sebagai media intervensi dengan melihat hasil pretest dan posttest dan rancang ulang dilakukan setelah wawancara dengan petugas gizi dan seniman Ronggeng Pasaman dilakukan.

## **Analisis Univariat**

### **Rata-rata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikannya edukasi menggunakan Ronggeng Pasaman di Jorong Salapan Koto Tengah**

Pengetahuan merupakan sebuah hasil dari penggunaan inderanya terhadap sebuah objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan seseorang di dapatkan melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan suatu yang penting dalam membentuk tindakan dari seseorang tersebut.(13)

Berdasarkan parameter statistik menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan tentang 1000 hari pertama kehidupan dalam upaya pencegahan Stunting pada ibu hamil dan ibu baduta sebelum diberikan edukasi kesehatan menggunakan media Ronggeng Pasaman yaitu 7,22 dengan standar deviasi 2,250 dan sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media Ronggeng Pasaman didapatkan rata-rata nilai pengetahuan yaitu 10,24 dengan standar deviasi 2,253.

Rata-rata nilai pengetahuan sebelum diberikan edukasi kesehatan mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi kesehatan mengenai 1000 HPK dalam upaya pencegahan stunting menggunakan media Ronggeng Pasaman.

Penelitian oleh Ikhsan (2018) menyatakan bahwa bahwa ada perbedaan sikap disiplin, toleransi dan kerjasama siswa antara pre-test dan pos-test dengan signifikansi 0,0001. Nilai post-test lebih tinggi dari pada nilai pre-test dengan demikian dapat dikatakan bahwa Permainan musik kesenian tradisional talempong pacik dapat meningkatkan Sikap disiplin, toleransi dan kerjasama siswa.45 Sehingga dapat diasumsikan bahwa media tradisional mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap sasaran.

Namun pada penelitian ini pengetahuan ada yang mengalami penurunan. Menurut asumsi peneliti, pengetahuan yang turun disebabkan karena kondisi tidak kondusif, sehingga ibu hamil dan ibu baduta kurang memperhatikan hal ini sesuai dengan penelitian Arianti (2017) Didapatkan informasi bahwa kelas yang kondusif dapat siswa terhindar dari kejenuhan, kebosanan serta kelelahan psikis sedangkan disisi lain kelas yang kondusif akan dapat menumbuhkan minat motivasi dan daya tahan belajar.(14)

Tingkat pendidikan responden pada penelitian ini rata-rata berada pada tingkat pendidikan dasar yaitu SD, SMP, dan SMA. Tidak ada yang memiliki pendidikan tinggi. Dalam pelaksanaan penelitian juga menunjukkan tidak ada perbedaan pengetahuan dan sikap pada setiap tingkat pendidikan.

Lalu kuesioner yang digunakan oleh peneliti terdapat bahasa asing yang memungkinkan rendahnya hasil pengetahuan. Sesuai dengan penelitian Kurniawati (2016) yang mengatakan bahwa hal yang mempengaruhi dalam menyimak bahasa Inggris ditinjau dari faktor eksternal adalah materi bahasa Inggris yang sulit dipahami.(15)

### **Rata-rata Sikap Sebelum dan Sesudah diberikannya edukasi menggunakan Ronggeng Pasaman di Jorong Salapan Koto Tengah**

Berdasarkan parameter statistik menunjukkan rata-rata nilai sikap tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam Upaya Pencegahan Stunting pada ibu hamil dan ibu baduta sebelum diberikan edukasi kesehatan menggunakan media Ronggeng Pasaman yaitu 54,19 dengan standar deviasi 6,398 dan sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media Ronggeng Pasaman didapatkan rata-rata nilai sikap yaitu 59,97 dengan standar deviasi 6,694.

Sikap merupakan reaksi terhadap objek atau stimulus, yang melibatkan emosi seseorang. Sikap ini merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku.(13) Peningkatan sikap responden mengenai 1000 HPK diperoleh karena adanya peran kader, sesuai dengan penelitian oleh Subagyo dkk (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peranan kader dengan motivasi ibu balita di Desa Pliken. Kader Posyandu mempunyai peran yang sangat penting dan nyata pada upaya dalam memotivasi ibu balita untuk berkunjung ke Posyandu.(16)

Menurut asumsi peneliti, dikarenakan ibu hamil dan ibu baduta diundang masing masing kerumahnya bersama kader dan diinformasikan juga oleh tenaga kesehatan dan bertepatan dengan hari posyandu juga masyarakat yang suka dengan Ronggeng Pasaman karena itulah kehadiran cukup tinggi dan pemerintah nagari dan sekretaris nagari juga terlibat dalam acara ini dan menyampaikan kepada ibu hamil dan ibu baduta untuk menyimak sehingga masyarakat lebih menyimak Ronggeng yang disampaikan.

Tetapi ada juga sikap yang tidak berubah secara signifikan menurut peneliti adalah disebabkan karena suasana yang agak kurang kondusif, hal ini sesuai dengan penelitian Parba (2015) yang menyatakan bahwa

suasana lingkungan kelas peserta didik sangat berhubungan dengan hasil belajar pada mata pelajaran fisika peserta didik. 49 Penyebab lain dari sikap yang tidak berubah adalah pengalaman pribadi ibu hamil dan ibu baduta, sesuai dengan penelitian Riyanto dan Budiman (2013) faktor yang mempengaruhi sikap seseorang meliputi pengalaman pribadinya, orang lain yang dianggap penting seperti keluarga, teman, petugas kesehatan, pengaruh kebudayaan setempat, media massa dan faktor emosional dari seseorang tersebut. (17)

### **Analisis Bivariat**

#### **Efektivitas Ronggeng Pasaman terhadap Peningkatan Pengetahuan**

Berdasarkan Hasil uji statistik menggunakan uji paired t-test menunjukkan nilai p-value sebesar 0,0001 ( $p < 0,05$ ) berarti ada perbedaan bermakna pada pengetahuan tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan Ronggeng Pasaman, maka dapat disimpulkan ada efektivitas edukasi kesehatan menggunakan media Ronggeng Pasaman terhadap peningkatan pengetahuan tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan pada ibu hamil dan ibu baduta Jorong Salapan Koto Tengah.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fakhurdriansyah (2022) menyatakan bahwa media Rabab Efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Maka dari itu, asumsi peneliti, media Ronggeng Pasaman yang merupakan media tradisional berbahasa daerah itu sendiri menjadi lebih mudah dipahami dan karena musiknya membuat ibu hamil dan ibu baduta lebih memperhatikan. Pratama pada tahun 2017 juga mengatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu tentang gerakan 1000 HPK setelah diberikan edukasi kesehatan ( $p = 0,001$ ). (18)

Intervensi pada penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali dan hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan pada ibu hamil dan ibu baduta tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan. Sejalan dengan penelitian Yurni dkk (2017) yang menyatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan anak sekolah dasar setelah dilakukan intervensi sebanyak 2 kali. (19)

Asumsi peneliti adanya peningkatan pengetahuan dengan 2 kali intervensi terjadi karena ibu hamil dan ibu baduta juga antusias dalam menyimak informasi yang diberikan melalui Ronggeng Pasaman, sehingga dengan hal tersebut membuat dengan mudah menangkap isi pesan-pesan kesehatan yang di sampaikan.

#### **Efektivitas Ronggeng Pasaman terhadap Peningkatan Sikap**

Berdasarkan Hasil uji statistik menggunakan uji wilcoxon menunjukkan nilai p-value sebesar 0,0001 berarti ada perbedaan bermakna pada sikap tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan Ronggeng Pasaman, maka dapat disimpulkan ada efektivitas edukasi kesehatan menggunakan media Ronggeng Pasaman terhadap peningkatan pengetahuan tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan pada ibu hamil dan ibu baduta Jorong Salapan Koto Tengah.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ikhsan pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa bahwa ada perbedaan sikap disiplin, toleransi dan kerjasama siswa antara pre-test dan pos-test dengan signifikansi 0,0001. Nilai pos-test lebih tinggi dari pada nilai pre-test dengan demikian dapat dikatakan bahwa Permainan musik kesenian tradisional talempong pacik dapat meningkatkan Sikap disiplin, toleransi dan kerjasama siswa. (20)

Menurut asumsi peneliti, Media Ronggeng Pasaman yang merupakan media tradisional berbahasa daerah itu sendiri menjadi lebih mudah dipahami dan karena musiknya membuat ibu hamil dan ibu baduta. Sesuai terkait penelitian yang telah dilaksanakan oleh Amos (2018) memaparkan bahwasanya Randai memiliki implikasi yang positive dalam mengubah persepsi masyarakat terkait gizi seimbang yang diperoleh dari makanan lokal. (21)

Sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Suryugustina (2018) menyatakan adanya peningkatan perilaku baik yang dialami ibu disebabkan adanya pemberian edukasi kesehatan terkait upaya preventif stunting dimana memiliki p-value sebesar 0.002.53

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dihasilkan media promosi kesehatan tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam tindakan pencegahan stunting ibu hamil dan ibu baduta di Jorong Salapan Koto Tengah yang sesuai dengan kebutuhan ibu hamil dan ibu baduta yaitu Ronggeng Pasaman.

Rata-rata pengetahuan responden tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam upaya pencegahan stunting pada ibu hamil dan ibu baduta di Jorong Salapan Koto Tengah sebelum dan sesudah memperoleh intervensi dengan kesenian Ronggeng Pasaman adalah 7,22 dan 10,24 dan rata-rata sikap responden tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam upaya pencegahan stunting pada ibu hamil dan ibu baduta di Jorong Salapan Koto Tengah sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan kesenian Ronggeng Pasaman adalah 54,19 dan 59,97.

Ada efektivitas Ronggeng Pasaman terhadap pengetahuan dengan p-value = 0,0001 ( $\alpha < 0,05$ ) tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam upaya pencegahan stunting pada ibu hamil dan ibu baduta di Jorong Salapan Koto



Tengah Ada efektivitas Ronggeng Pasaman terhadap sikap dengan  $p\text{-value} = 0,0001$  ( $\alpha < 0,05$ ) tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam upaya pencegahan stunting pada ibu hamil dan ibu baduta di Jorong Salapan Koto Tengah.

## SARAN

Penelitian ini merekomendasikan kepada Puskesmas Lubuk Sikaping agar dapat memanfaatkan Ronggeng Pasaman sebagai media untuk mengedukasi masyarakat tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam upaya pencegahan stunting dengan cara melakukan kemitraan dengan lintas sektor dan media Ronggeng Pasaman dapat dikembangkan untuk edukasi digunakan secara berlanjut terus menerus dalam memecahkan masalah kesehatan lainnya.

Diharapkan juga bagi ibu hamil dan ibu baduta mampu mengaplikasikan nasehat kesehatan dalam kehidupan sehari-hari terkait 1000 hari pertama kehidupan dalam upaya pencegahan stunting. Dan Diharapkan peneliti selanjutnya bisa mengembangkan media Ronggeng Pasaman ini menjadi lebih bagus untuk ditampilkan dengan mengajak kader sebagai penyair Ronggeng Pasaman atau dengan membuat media tradisional lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Yuliana W, Hakim BN. Darurat Stunting dengan Melibatkan Keluarga. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia; 2019.
2. Kurniati PT, Sunarti. Stunting dan Pencegahannya. Klaten: Lakeisha; 2020.
3. Sudikno, Irawan IR, Setyawati B, Sari YD, Wiryawan Y, Puspitasari DS, et al. Laporan Akhir Penelitian Status Gizi Balita Tahun 2019. Kemenkes RI. 2019;1–150.
4. Kementerian Kesehatan RI. Panduan Manajemen Terintegrasi Suplementasi Vitamin A. Kemenkes RI. Jakarta; 2016. 1–84 p.
5. Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman. Status Gizi Balita Perpuskes PM Februari 2022.pdf.
6. Sudargo T, Aristasari T, Afifah A. 1000 Hari Pertama Kehidupan. Hakim M, editor. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI dan APPTI; 2018.
7. Beluska-Turkan K, Korczak R, Hartell B, Moskal K, Maukonen J, Alexander DE, et al. Nutritional gaps and supplementation in the first 1000 days. *Nutrients*. 2019;11(12):1–50.
8. Ministry of Rural Development and Transmigration. Pocket book in handling stunting. Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting. 2017. 42 p.
9. Afida NK, Wiyatno A, Martiana I, Lestari R. Wayang Wong Sehat (WWS): Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Media Sosiodrama Berasaskan Budaya Indonesia. 2013;2:41.
10. Damayanti R. Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang PHBS Tatanan Rumah Tangga (ASI Eksklusif) Di Kabupaten Sambas melalui Media Leaflet Berbahasa Daerah. *J Promosi Promosi Kesehatan Indones*. 2017;12:1–12.
11. Takari M. Ronggeng-Serampang. Medan: USU Press; 2015.
12. Fakhrudriansyah R. Efektivitas Kesenian Rabab sebagai Media Promosi Kesehatan Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Pengetahuan dan Sikap Lansia tentang Hipertensi di Kampung Koto Rawang. *Poltekkes Kemenkes Padang*; 2022.
13. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. 2012;
14. Arianti. Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Educ J Sos Hum dan Pendidik*. 2022;2(1):41–51.
15. Kurniati D. Studi Tentang Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Menyimak Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Semester III PBI IAIN Raden Intan Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. *Linguist Community Serv J*. 2021;1(2):64–70.
16. Subagyo W, Mukhadiono, Wahyuningsih D. Peran Kader dalam Memotivasi Ibu Balita Berkunjung ke Posyandu. *J Keperawatan Soedirman (The Soedirman J Nursing)*, Vol 10, No3. 2015;10(3):158–66.
17. Agus, Riyanto, Budiman. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
18. Pratama AP, Riyanti E, Cahyo K, Masyarakat FK, Diponegoro U. Pengaruh Edukasi Gerakan 1000 Hpk Terhadap Perbaikan Pola Makan Ibu Hamil Risti Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. *J Kesehat Masy*. 2017;5(5):926–38.
19. Yurni AF, Sinaga T. Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan dan Praktik Membawa Bekal Menu Seimbang Anak Sejolah Dasar. *Media gizi Indones*. 2017;11(2):183–90.
20. Ikhsan Y, Astuti KS. Efektivitas Tradisional Talempung Pacik Terhadap Peningkatan Disiplin, Toleransi,

- dan Kerjasama Siswa. *Harmon Sos J Pendidik IPS*. 2018;5(1):57–66.
21. Amos J, Yani IE, Dwiyantri D. Analisis Potensi Randai Untuk Merubah Perilaku Masyarakat Tentang Gizi Seimbang Berbasis Makanan Lokal. In: *Prosiding Konferensi Nasional Promosi Kesehatan ke-7 : Promosi Kesehatan Dalam Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*. 2018. p. 420–7.